BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Obyek Penelitian

a. Landasan Pemikiran

Pada dasarnya, pendidikan SMP adalah masih satu kesatuan dengan SD dalam lingkup Pendidikan Dasar 9 th. Sehingga jika anak lulus SD sebenarnya masih belum cukup untuk memberi landasan yang kuat pada anak dalam hal pembentukan kepribadian dan *Learn How to Learn* (Belajar Bagaimana Belajar).

Banyak lulusan dari SD Al Hikmah yang tidak tertampung pada SMP yang baik, oleh karena itu para wali murid SD Al Hikmah terus menerus mendesak agar mendirikan SMP Al Hikmah sebagai pendidikan lanjutan bagi putra-putrinya. Kondisi lingkungan sosial yang makin hari makin memburuk, ditandai dengan makin merajalelanya penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, tawuran antar pelajar, minum-minuman keras, merebaknya pornografi dan sebagainya.

Hal tersebut di atas mendorong YLPI Al Hikmah untuk memberi solusinya dengan mendirikan SMP Al Hikmah. Adapun identitas SMP Al Hikmah adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NSS : 204056023469	Alamat : Jl. Gayungsari IV No. 25 Surabaya
NPSN : 20532670	Pimpinan : H. Syafik Gadi
Nama Sekolah : SMP AL HIKMAH	Alamat : Jl. Kebonsari Elveka V
Tanggal Pendirian : 16 Juli 2001	Kecamatan : Kec. Jambangan
Status Sekolah : Swasta	Desa/kel : Kebonsari Surabaya 60233
Akreditasi : A Sertifikasi : ISO 9001:2008	Telp (031) 8288228 , Fax (031) 8282752
Kepala Sekolah : Drs. Bambang Misdianto	Email : smpalhikmahsby@gmail.com
Yayasan : Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Al Hikmah	Website : www.alhikmahsby.com.

Tabel 1.2. Profil Sekolah

b. Visi dan Misi

Visi

Meluluskan siswa-siswi yang berakhlaqul karimah yang berprestasi akademis optimal yang dapat menjadi pelaku perubahan kearah kehidupan yang islami berrdasarkan Al Qur'an dan As Sunnah

Misi

1) Menjadikan SMP Al Hikmah sebagai lembaga dakwah berbasis pendidikan
2) Menjadikan SMP Al Hikmah sebagai sekolah islam yang layak dan mudah dicontoh

c. Target Lulusan

1) Meluluskan siswa-siswi yang memiliki keampuan dan kemauan untuk menjalankan perintah dan eninggalkan larangan Allah dan Rasul-Nya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Meluluskan siswa-siswi yang memiliki kelayakan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.

d. Letak Geografis SMP Al Hikmah

Garis lintang : 7 derajat 19'30 lintang selatan

Garis bujur : 112 derajat 43'11 bujur timur

Batas utara : Sungai dan jalan ketintang selatan

Batas timur : Real KA jurusan Surabaya-Yogjakarta (jalur selatan) dan Gayung Kebonsari

Batas selatan : Perumahan Kebonsari Elveka RT 01/RW 03, Kelurahan Kebonsari, Jambangan.

Batas Barat : Perumahan Graha Mas, Kebonsari Elveka, RT 07/RW 03, Kelurahan Kebonsari, Jambangan

e. Fasilitas Sekolah

Gedung sekolah yang betul-betul "Luxurious" membuat nyaman semua warga sekolah lebih-lebih para siswa. gedung dengan desain O berlantai tiga dengan berbagai fasilitas lengkap. Fasilitas tersebut anatara lain"

1) Ruang kelas 30 buah ber-AC
2) Ruang Konseling
3) Laboratorium IPA
4) Laboratorium Kimia
5) Laboratorium PTD
6) Laboratorium Bahasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Laboratorium Komputer

8) Ruang Serba Guna

9) Ruang Tata Boga

10) Ruang Seni Lukis dan Kriya

11) Masjid dengan kapasitas 5000

12) Perpustakaan ukuran 20 x 50 m

13) Lapangan Basket

14) Lapangan Voli

15) Lapangan Sepak Bola

16) Lapangan Tenis Meja

f. Program Sekolah

1) Kurikulum

2) Kesiswaan

3) Sarana dan Prasarana

4) Hubungan masyarakat

5) Pengembangan

g. Kurikulum

1) Pencapaian *Quality Assurance*

2) Efektivitas PBM

3) Evaluasi berkelanjutan

4) Koputerisasi hasil evaluasi

5) Remidial dan pengayaan

6) Tugas mandiri terstruktur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Bimbel siap UN

h. Program Al Qur'an

1) Tartil (Jilid dan Al Quran)

2) Tahfidz Juz 'Amma

3) Takhfidz Tarjim/muwahhadah (Juz 1)

4) Tashih Al Quran (Internal & Eksternal)

5) Seni baca Al Quran

6) Tadarus bersama Guru Karyawan

7) Progra sebulan khatam Al Quran

8) Hafalan menjelang shalat berjamaah

i. Program Ekskul

1) Rekrutmen

2) Pengenalan ekstrakurikuler ke siswa

3) Pengadaan alat ekstrakurikuler

4) Seleksi peserta ekstrakurikuler

5) Pembuatan database ekstrakurikuler

6) Pelaksanaan ekstrakurikuler

j. Program Korbid Bahasa

1) Optimalisasi penggunaan Lab. Bahasa

2) Up Grading guru

3) Pembuatan media kreatif inovatif

4) Pembuatan modul dan buku

5) Penyiapan dan pengiriman delegasi lomba

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Support jurnalistik dan prokarimah

k. Program Korbid Matematika

1) Pembuatan media pembelajaran interaktif matematika

2) Pembelajaran matematika berbasis logika

3) Sukses juara Olimpiade Matematika

4) Matrikulasi

5) Pembinaan rutin guru Matematika

l. Program Korbid IPA

1) Optimalisasi penggunaan Lab IPA

2) Pembelajaran IPA berbasis logika

3) Studi ekskursie

m. Program Korbid IPS

1) Studi lapangan jenjang kelas VII

2) “Nasionalism Day”

3) Pebinaan lomba

4) “Bussines Day”

n. Program Sukses UN

1) Test Diagnostik

2) Pembelajaran intensif/Bimbel

3) OPKS

4) Ujian bersama/Try Out

5) Pembuatan buku bimbel

6) Penuntasan SMS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Doa bersama

8) Wisuda

o. Kesiswaan

1) Pemetaan siswa

2) Pengelolaan problem siswa

3) Penanganan pelaksanaan ibadah praktis

4) Prokarimah (Program Karya Ilmiah)

5) Jurnalistik

6) MABIT (Pemantapan aqidah)

7) Latihan kepemimpinan

8) Bimbingan studi lanjut

9) Home visit

10) Life skill

11) Ekstrakurikuler

12) Delegasi lomba

13) Senam pagi dan briefing senin

14) Budaya sekolah & janji siswa

p. 15 Budaya Sekolah

1) Budaya disiplin

2) Budaya Salam

3) Budaya jabat tangan

4) Budaya santun

5) Budaya sopan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Budaya sapa
7) Budaya senyum
8) Budaya spiritual
9) Budaya menghargai
10) Budaya bersih
11) Budaya kerja keras
12) Budaya memberi
13) Budaya peduli
14) Budaya hormat
15) Budaya senang belajar

q. 5 Janji Siswa

1) Shalat wajib diawal waktu dan mengaji setiap hari
2) Taat dan hormat pada orang tua dan ustad dan ustadzah
3) Disiplin, mandiri dan bertanggungjawab
4) Belajar dengan tekun dan pantang menyerah mengukir prestasi
5) Sayang sesama dan peduli lingkungan

r. Program BK

1) Seleksi calon siswa baru
2) Penggalian data siswa
3) Pembagian kelas
4) Bimbingan studi lanjut
5) Penanganan siswa bermasalah
6) Optimalisasi tugas perkembangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Optimalisasi buku penghubung

8) Pengembangan profesi konselor

s. Program Kegiatan Khusus

1) Optimalisasi pendidikan karakter

2) Penanganan anak terlambat

3) Penanganan anak tidak tertib

4) Penanganan anak bermasalah

5) Monitoring tertib shalat

t. Program OSIS & Lomba

1) Pemilihan pengurus OSIS

2) Pembekalan pengurus OSIS

3) Implementasi program OSIS

4) Monitorng dan evaluasi program OSIS

5) Pemilihan delegasi lomba

6) Pembinaan delegasi lomba

7) Pengiriman delegasi lomba

u. Program Koordinator Jenjang

1) Pengaturan tim guru perjenjang

2) Pembuatan program jenjang

3) Pembuatan jadwal pelajaran

4) Pertemuan walimurid awal semester

5) Pengaturan kegiatan jenjang

6) Pertemuan jenjang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Monitoring, supervisi dan evaluasi

8) Pembinaan walikelas

9) Pembagian kelompok tutor sebaya

v. Program Ke-MASJID-an

1) Shalat berjamaah

2) Tausiah/khotbah jum'at

3) Hafalan Asmaul khusna

4) Hafalan Al Quran

5) Dzikir dan doa bersama

6) Peringatan hari besar Islam

7) Budaya shalat berjamaah dengan tertib

w. Sarana-Prasarana

1) Pengadaan

2) Inventarisasi

3) Pemeliharaan

4) Penghapusan

5) Kebersihan dan kerapian

6) Keamanan dan kenyamanan

7) Perawatan dan pergantian

x. Program PTD (Pendidikan Teknologi Dasar)

1) Pebelajaran Elektronika

2) Pembimbingan karya ilmiah

3) Pembimbingan karya robotika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Pameran karya siswa

5) Lomba robot line tracer

6) Pengiriman delegasi lomba

y. Program Tata Boga

1) Pelatihan menyusun menu

2) Pelatihan memasak

3) Pelatihan penyajian makanan

4) Penyiapan dan pengiriman peserta lomba

5) Perlombaan measak bagi guru

6) Pengadaan dan perawatan alat masak

z. Program LABKOM

1) Optimalisasi penggunaan Labkom

2) Komputerisasi olah nilai

3) Pelatihan troubbleshooting

4) Lomba web dan desain grafis

aa. Program Perpustakaan

1) Pengadaan buku

2) Pengolahan buku

3) Sirkulasi peinjaman

4) Sirkulasi pengembalian

5) Pameran buku

6) Optimalisasi peinjaman buku

7) Hibah buku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bb. Hubungan Masyarakat

1) Layanan orang tua
2) Layanan ke tamu
3) Bina lingkungan
4) Bina alumni
5) Kerjasama dengan media
6) Kerjasama dengan komite sekolah
7) Kerjasama dengan lembaga lain/instansi terkait

cc. Program Tata Usaha

1) Otoatisasi surat keluar-masuk
2) Pengolahan database SDM
3) Pengolahan database siswa
4) Validasi database siswa secara kontinyu
5) Komputerisasi pengerjaan buku induk
6) Penulisan buku klaper dan buku mutasi
7) Administor sistem IT
8) Pengelolaan keungan sekolah

dd. Pengembangan

1) Pebelajaran MIPA berbasis logika
2) Pembelajaran Al Quran muwahhadah
3) Pemb. Bhs Inggris standar cambridge
4) Pembelajaran berbasis IT
5) Aplikasi sistem informasi manajemen (SIM)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) ISO 9001: 2008

7) Pengelolaan sekolah SBI

ee. Jenis Pembinaan SDM

1) Pembinaan awal tahun

2) Pembinaan awal semester

3) Pembinaan SALIMA

4) Pembinaan/ briefing sabtu

5) Pembinaan guru baru

6) Pembinaan pasca supervisi

7) Pembinaan individu

8) Pembinaan jenjang karier

9) Pembinaan eksternal

ff. Jenis Pertemuan Guru

1) Briefing awal tahun

2) Briefing sabtu

3) Rapat pimpinan

4) Rapat Korjen, Kanit, Korbid dan pimpinan

5) Koordinasi jenjang

6) Koordinasi bidang studi

7) Rapat panitia

8) Silaturahmi ke rumah guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Data tentang Program Parenting di SMP Al Hikmah Surabaya

a. History

Program *parenting* merupakan salah satu program yang dilaksanakan oleh tim BK untuk orang tua di SMP Al Hikmah Surabaya. Seperti halnya yang telah dijelaskan oleh guru BK SMP Al Hikmah Surabaya bahwa,

> "Program *parenting* adalah sebuah pelatihan untuk mengasah atau memberi wawasan baru tentang bagaimana caranya menjadi orang tua yang diharapkan".[1]

Adapun *history* adanya program *parenting*, yang saat ini telah berjalan di SMP Al Hikmah Surabaya berawal dari ide yayasan untuk membuat program *parenting* dengan dasar hasil survei yang telah dilasanakan. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara bahwa,

> "Awal adanya program *parenting* di SMP Al Hikmah atas kerja sama dengan P3H (Pusat Pelayanan Psikologi Al Hikmah). P3H merupakan lembaga biro psikologi yang berdiri di bawah naungan yayasan Al Hikmah Surabaya. Pada waktu itu, pelaksanaan program *parenting* masih belum berdiri sendiri, dalam artian, program *parenting* masih bekerja sama dengan pihak luar. Dan pihak SMP Al Hikmah menjadi panitia." [2]

Lebih lanjut, dalam wawancara dijelaskan pula bahwa,

> "History program *parenting*, di awali dengan kerja sama dan mendatangkan trainer dari pihak luar sekolah. Pada tahun 2007, trainer bernama Budi Darmawan dengan tema "Kemandirian untuk Remaja". Di tahun berikutnya, mendatangkan pak Fauzil Adim dari UGM bekerja sama dengan guru BK. Guru BK sebagai panitia pada waktu itu. Acara dengan pemateri tingkat nasional sebenarnya bisa dilaksanakan, namun karena kendala waktu dan menyesuaikan waktu dengan pemateri sangat sulit, akhirnya diambil pemateri yang

[1]Adiyah Lediawati, wawancara II, SMP Al Hikmah Surabaya, 04 Desember 2014, hal: 18
[2]Adiyah Lediawati, wawancara I, SMP Al Hikmah Surabaya, 03 Desember 2014, hal: 01

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> tidak kalah handal dari pemateri nasional. Di Tahun 2008 tersebut dilaksanakan pada tanggal 23,24 Februari 2008." [3]

Sesuai dengan hasil data penelitian, diperoleh peningkatan program *parenting* pada tahun berikutnya yaitu:

> "Seiring berjalannya waktu, tahun 2011 sekolah mencoba untuk melaksanakan program *parenting* secara mandiri. Guru BK menjadi pelaksana program *parenting* dengan bantuan P3H dan semua pihak sekolah. Karena berjalannya program ini tidak akan bisa berjalan tanpa adanya dukungan dan bantuan semua pihak sekolah. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab penuh atas pelaksanaan program *parenting*. Pada tahun 2011 tersebut, materi yang disampaikan adalah tentang tugas-tugas perkembangan. Pada tahun tersebut, mengadakan seminar *parenting* dengan pemateri Eli Risman dengan tema "Kita dan Buah Hati". Selanjutnya, training kounikasi efektif & menyenangkan dengan peserta guru BK, beberapa wali kelas yang ditunjuk dan tim kesiswaan di lingkungan Al Hikmah. Diadakan juga diskusi dengan wali murid."[4]

Awal kemandirian program *parenting* dilaksanakan, juga terdapat kerja sama, sebagaimana penjelasan guru BK bahwa:

> "Program *parenting* ini berjalan mulai tahun 2007, namun ketika bisa mandiri mulai tahun 2011. Pada awal kemandirian masih ada kerja sama dengan pihak luar yaitu seorang psikolog yang bernama Eli Risman dari yayasan Kita dan Buah Hati."[5]

Tentu, sebelum melaksanakan program *parenting*, identifikasi kasus dan permasalahan yang ada di lapangan menjadi alat pertama untuk menentukan tema serta kajian yang akan dibahas dalam kegiatan. Sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh guru BK tentang latar belakang berjalannya program *parenting* adalah:

---

[3]Adiyah Lediawati, wawancara I, SMP Al Hikmah Surabaya, 03 Desember 2014, hal: 01
[4]Ibid, hal: 02
[5]Ibid, hal: 03

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Yang melatar belakangi berjalannya program *parenting* di SMP Al Hikmah Surabaya adalah kebutuhan akan wawasan yang luas tentang *parenting* bagi wali murid. Hal tersebut sebelumnya sudah dilaksanakan studi lapangan dengan identifikasi kasus serta mencari-cari keluhan-keluhan dari orang tua. Konkritnya adalah, P3H mendatangi semua unit sekolah yang dinaungi yayasan Al Hikmah Surabaya untuk mencari "kasus apa yang sering terjadi" dan "mencari keluhan dari orang tua apa?"[6]

Dari hasil wawancara dengan guru BK, tujuan pelaksanaan program *parenting* juga menjadi bagian dari dorongan untuk melaksanakan program *parenting* tersebut, yaitu:

1) Menyamakan visi dan misi sekolah dengan orang tua
2) Memberi pemahaman tentang masa-masa perkembangan remaja
3) Pendampingan terhadap orang tua
4) Bagaimana mendampingi anak usia remaja.[7]

Design awal program *parenting* setiap tahunnya dilaksanakan tiga kali dalam satu bulan dan digelar setiap hari sabtu. Setiap tahun dilaksanakan satu bulan sekali. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:[8]

1) Pada tahun 2011, dilaksanakan pada tanggal 1 oktober, 15 oktober, dan 29 oktober 2011.
2) Pada tahun 2012, dilaksanakan pada tanggal 13 oktober, 20 oktober dan 27 oktober 2012.
3) Pada tahun 2013, dilaksanakan pada tanggal 23 november, 30 november dan 14 desember 2013.
4) Pada tahun 2014, dilaksanakan pada tanggal 1 november, 15 november dan 22 november 2014.

[6]Adiyah Lediawati, wawancara I, SMP Al Hikmah Surabaya, 03 Desember 2014. hal: 02
[7]Ibid, hal: 03
[8]Ibid, hal: 05

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun respon yang didapatkan dari hasil pelaksanaan program *parenting* adalah sangat baik. Seperti yang telah dijelaskan oleh guru BK yaitu:

> "Respon dan tanggapan dari wali murid dan guru-guru sangat bagus. Setiap sesi menunjukkan hasil respon yang baik. Disini, ada rekap angket respon dari wali murid."[9]

b. Perencanaan

Dalam hal ini, perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan *parenting*, sangat penting untuk membuat perencanaan terlebih dahulu. Dari hasil penelitian didapatkan penjelasan yang sama yaitu, "Penting, karena dalam pelaksanaan program membutuhkan rancangan dan persiapan yang matang di dalamnya."[10]

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, perencanaan program *parenting* mencakup hal-hal sebagai berikut:[11]

1) Up grading trainer
2) Menyiapkan slide presentasi materi
3) Menyiapkan lembar kerja untuk wali murid
4) Menyiapkan konsumsi dengan kerja sama P3H Yayasan Al Hikmah Surabaya
5) Pendataan peserta (wali murid) siapa saja yang hadir. Dilaksanakan pada H-3
6) Setting ruangan kelas

[9]Adiyah Lediawati, wawancara I, poin 13, SMP Al Hikmah Surabaya, 03 Desember 2014. hal: 05

[10]Adiyah Lediawati, wawancara I, poin 1, SMP Al Hikmah Surabaya, 03 Desember 2014. hal: 06

[11]Ibid. Poin 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Gladi bersih H-1

8) Latihan-latihan trainer dalam waktu 1 minggu (simulasi)

9) Menyiapkan surat dari anak (siswa) kepada orang tua. 2 minggu sebelum pelaksanaan program, siswa siswi dikoordinir untuk menuliskan surat untuk orang tua mereka. Membantu mereka untuk cara menulis. Penulisan surat ini dilaksanakan pada pasca ujian dengan memaksimalkan waktu 2xJPL.

Perencanaan program *parenting* tahun 2014, dilaksanakan sebagaimana dari hasil wawancara dengan guru BK adalah:

> "Pada perancangan awal yaitu pada tanggal 5 september 2014 bersama humas yayasan Al Hikmah dan P3H. Setelah itu, lanjutan dan koordinasi kembali. Pada waktu itu tentang menggodok materi termasuk mengevaluasi materi yang lalu, pada tanggal 12 sepetember 2104, dan rapat pendahuluan tim SMP (setelah itu tim BK bersama waka kesiswaan menyusun panitia SMP) pada tanggal 02 oktober 2014."[12]

Pada rapat perencanaan pelaksanaan program *parenting* tersebut, dipimpin oleh Humas yayasan lebih awal. Selanjutnya, rapat dipimpin oleh ketua panitia pelaksana program *parenting* SMP Al Hikmah Surabaya.[13]

"Perencanaan yang berlangsung, membutuhkan waktu lebih dari satu bulan. Karena, semuanya harus dipersiapkan secara matang dan

[12]Adiyah Lediawati, wawancara I, poin 3, SMP Al Hikmah Surabaya, 03 Desember 2014. hal: 07

[13]Ibid, Poin 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

detail."[14] Adapun rapat perencanaan dijelaskan juga sebagaimana berikut:

> "Awalnya di kantor yayasan untuk merapatkan hal-hal yang inti dalam pelaksanaan program parenting. Adapun yang wajib hadir adalah seketaris yayasan, perwakilan dari waka siswa, BK dan P3H untuk pematangan materi dan pembentukan tema."[15]

Sedangkan pembentukan ketua panitia sebagaimana penjelasan guru BK yaitu,

> "Sistem pemilihan ketua panitia dipilih oleh WAKA kesiswaan. Sedangkan pemilihan panitia dan penanggung jawab program parenting adalah acuannya panitia tahun lalu yang meliputi, tim BK, tim jenjang 7, dan TU." [16]

Dalam program *parenting*, penentuan tema diperoleh dari hasil sharing dengan bu Eli Risman dan studi kasus terkait masalah yang sering dihadapi oleh wali murid. Dari dua tahun ini, tema yang diambil adalah tentang komunikasi orang tua dan siswa.[17]

Sebelumnya, sudah diidentifikasi masalah yang sering dialami oleh wali murid. "Dan di dalamnya mencari masalah-masalah yang sering terjadi serta keluhan dari wali murid."[18]

Bagian-bagian tim dalam pelaksanaan program *parenting* adalah sebagai berikut: [19]

---

[14]Adiyah Lediawati, wawancara I, poin 6, SMP Al Hikmah Surabaya, 03 Desember 2014. hal: 08

[15]Ibid, Poin 9

[16]Ibid, Poin 8

[17]Ibid, Poin 11

[18]Ibid, Poin 12

[19]Adiyah Lediawati, wawancara I, Poin 14, SMP Al Hikmah Surabaya, 03 Desember 2014, hal: 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) PJ (Penanggung jawab)
2) Ketua panitia
3) Sarana
4) Publikasi
5) Konsumsi
6) Fasilitator
7) Penerima tamu
8) Slide dan penggabungan musik
9) Trainer

Waktu pelaksanaan direncanakan sesuai dengan kondisi dan jadwal SMP Al Hikmah Surabaya. Serta, kemungkinan-kemungkinan besar para wali murid bisa menghadiri acara tersebut. Hal itu, sesuai dengan apa yang telah dijelaskan oleh Guru BK sewaktu wawancara di ruang BK yaitu,

> "Dukungan dari pimpinan. Karena *parenting* adalah gawe sekolah. Tim kelas VII, BK, TU, Pimpinan sekolah. Dengan kerja sama support dari P3H. Materi besarannya dari P3H dan yang menghaluskan adalah BK, serta konsumsi dibantu oleh P3H."[20]

Dalam perencanaan, hal-hal unutuk mengantisipasi kendala-kendala yang ada juga menjadi bagian dari pembahasannya. Adapun kendala yang diantisipasi adalah[21]:

[20]Adiyah Lediawati, wawancara I, poin 16, SMP Al Hikmah Surabaya, 03 Desember 2014, hal: 10

[21]Ibid. Poin 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Public speaking trainer

2) Kehadiran wali murid dalam mengikuti program *parenting*

3) Kendala teknis

c. Pelaksanaan

Tema yang diusung pada tahun 2014 ini adalah "Komunikasi Efektif dan Menyenangkan Remaja". Dari hasil wawancara dengan guru BK, maksud dari tema tersebut adalah

> "Orang yang banyak bilang masa remaja adalah masa yang susah. Banyak remaja yang mengalami masa-masa tidak nyaman. Padahal ini adalahs ebuah momen penting/momen yang tepat untuk mengajarkan banyak hal. Konsekuensi menjadi anak dewasa seperti apa. Dikhawatirkan, remaja-remaja ini tidak melewati masa remaja dengan baik. Efeknya, mereka bisa menjadi remaja terus, padahal setelah masa remaja kan ada masa dewasa. Dimana, mereka bisa menjalis relasi dengan orang lain dalam konteks mempersiapkan pernikahan. Oleh sebab itu, kita menyiapkan ini. Terutama untuk siswa siswi SMP. Kita bersinergi dengan sekolah. Punya program untuk mereka, kalau hanya sekolah saja, tidak bagus hingga akhirnya kita bekerja sama dengan orang tua untuk menyatukan visi dan misi dengan kita. Setelah kita lihat, kunci utamanya adalah cara berkomunikasi antara orang tua dan anak, oleh karena itu kita mencoba mengadakan tentang cara berkomunikasi orang tua yang baik. Karena beberapa orang tua itu punya visi dan misi yang sama dengan kita. Cuman cara mengkomunikasikannya dengan anak, kurang pas sehingga hasilnya tidak seperti apa yang diinginkan oleh orang tua karena ketidak tahuan itu. Cara menyampaikannya yang sesuai dengan anak remaja."[22]

Pelaksanaan program *parenting* di tahun 2014 ini ada beberapa sesi yaitu sesi pertama dan sesi kedua. Dari hasil wawancara dengan guru BK bahwa,

> "Pelaksanaan program *parenting* di tahun 2014 ini ada beberapa sesi yaitu ada dua sesi. Sesi pertama dilaksanakan dalam kelas/kelompok besar di GHT dengan materi mendampingi remaja di usia baligh. Dan selanjutnya, dalam kelompok besar tersebut dibagi menjadi kelompok kecil/kelas kecil dengan fokus materi komunikasi yang efektif dan menyenangkan remaja. Di dalam masing-masing kelas terdapat

[22]Adiyah Lediawati, wawancara II, poin 2, SMP Al Hikmah Surabaya, 04 Desember 2014. Hal: 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> narasumber masing-masing. Dan materi tersebut terdapat beberapa sub materi yang menjadi garis besar keterampilan yang diberikan di dalam pelaksanaan program parenting tersebut. Dan di akhir sesi ada pembagian surat dari anak kepada orang tuanya. Di dalamnya terdapat testimoni juga."[23]

Di dalam masing-masing kelas terdapat narasumber masing-masing. Dan materi tersebut memiliki beberapa sub materi yang menjadi garis besar keterampilan yang diberikan di dalam pelaksanaan program *parenting*. Dan di akhir kegiatan ada pembagian surat dari anak kepada orang tuanya. Di dalamnya terdapat testimoni juga.[24] Dalam pelaksanaan program *parenting* tahun 2014 ini, yang bertanggung jawab adalah kepala sekolah, dan ketua panitia yaitu, ustad Doni.[25] Bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam program parenting berdasarkan hasil penelitian adalah,

> "Berupa workshop dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan bermain peran. Pelaksanaannya digelar selama tiga hari dalam satu bulan. Pada tanggal 1 november, 15 november, dan 22 november. Pokoknya digelar setiap hari sabtu. Dilaksanakan pada hari-hari tersebut, karena waktu libur yang tepat dengan kondisi sekolah adalah waktu tersebut. Dilaksanakan tiga hari karena memang peserta yang ikut banyak dibandingkan dengan narasumber yang tersedia."[26]

Sistematika pelaksanaan kegiatan secara umum dapat digambarakan sebagai berikut:[27]

1) MC masuk = KORJEN VII
2) Pembacaan Al Quran
3) Sambutan pimpinan

---

[23]Adiyah Lediawati, wawancara I, poin 1, SMP Al Hikmah Surabaya, 03 Desember 2014, hal: 11

[24]Ibid

[25]Ibid. Poin 2.

[26]Ibid, Poin 4,5, dan 7

[27]Ibid, Poin 6, hal: 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Materi: Mendampingi Remaja di Usia Baligh (WAKA Kesiswaan)
5) Membagi kelas/ kelompok. Sebelumnya TU sudah membagi kelompok kelas dan pembagian keplek peserta.
6) Coffe break
7) Pengecekan absensi kembali
8) 11.00 wib pulang masing-masing. Sebelum pulang ada pembagian surat untuk orang tua dari anaknya (siswa) dan ada testimoni perwakilan dari orang tua serta dibagikan sertifikat.

Mengenai waktu pelaksanaannya tidak jauh beda dengan pelaksanaan sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan gur BK yaitu,

> "Pelaksanaan program *parenting* dilaksanakan dalam waktu tiga hari. Dimulai dari pagi hari hingga siang hari. Dan setiap hari sabtu, berganti peserta. Karena memang pelaksanaan program tersebut dibuat bergelombang. Mengingat peserta yang mengikuti banyak. Di waktu pagi sebelum kegiatan dimulai, peserta yang telah hadir diputarkan musik dan foto-foto kegiatan siswa kelas VII. Karena, mereka adalah wali murid kelas VII. Acara dimulai dengan pembacaan Al Quran, sambutan pimpinan. Dan setelah itu, baru masuk materi sesi I yaitu "Mendampingi Remaja Di Usia Baligh". Seusai materi disampaikan, selanjutnya adalah coffe break selama 15 menit. Usai coffe break, peserta dibagi ke dalam kelas kecil/kelompok kecil."[28]

Materi-materi yang disampaiakan dibagi juga menjadi dua bagian. Pelaksanaan program *parenting* tidak akan berjalan tanpa adanya materi. Karena materi adalah isi pokok untuk mengembangkan pengetahuan peserta. Dalam penjelasan guru BK adalah,

[28]Adiyah Lediawati, wawancara I, poin 9, SMP Al Hikmah Surabaya, 03 Desember 2014, hal: 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Pelaksanaan *parenting* tersebut pada sesi 1 digelar di GHT (Gedung Al Hikmah Theater), dan sesi 2 dilaksanakan di kelas sesuai kelompok." [29]

Antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan terlihat dari banyaknya peserta yang hadir. Rinciannya seperti yang ada dalam hasil wawancara berikut:

> "Di sesi pertama, ada 174 peserta yang hadir di dalam kegiatan *parenting*. Di sesi kedua, ada 147 peserta yang hadir. Dan sesi terakhir, ada 64 peserta."[30]

Hal yang mengharukan dalam program parenting ini, tim pelaksana mencoba memberikan kesempatan siswa untuk bisa menyampaikan pesan dar hati mereka untuk orang tua, melalui surat yang ditulis oleh siswa untuk dibaca orang tua di akhir acara. Sebagaimana penjelasan dalam wawancara berikut:

> "Usai kegiatan materi digelar, selanjutnya pembagian surat yang telah ditulis oleh anak untuk orang tua. Setelah itu, testimoni oleh salah satu peserta dan kegiatan parenting class berakhir pada pukul 11.00 WIB."[31]

Suasana yang diharapkan adalah peserta bisa menikmati kegiatan dengan senang. Hal tersebut sesuai hasil wawancara dengan guru BK bahwa,

---

[29]Adiyah Lediawati, wawancara I, poin 11, SMP Al Hikmah Surabaya, 03 Desember 2014, hal: 14

[30]Ibid, Poin 15, hal: 15

[31]Ibid, Poin 9, hal: 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Suasana yang menyenangkan dan ada sesi menyedihkan ketika pembacaan surat yang telah ditulis oleh anak-anak mereka untuk orang tua."[32]

Pengembangan keterampilan peserta di bidang komunikasi yang efektif dan menyenangkan remaja, ada berbagai cara yang digunakan agar materi yang disampaikan bisa menarik. Yaitu penyajian slide, metode dan pengelolaan kelasnya. Berdasarkan penjelasan guru BK yaitu:

> "Melalui slide yang dibuat semenarik mungkin serta dalam penyampaiannya, kita berusaha tidak banyak menyampaikan teori-teori, akan tetapi lebih pada contoh-contoh kasus. Serta diberi ice breaking, sedikit game. Serta ada yel-yel."[33]

Adapun, metode yang digunakan adalah:

> "Metode ceramah. Kegiatan berupa workshop. Sesi pertama memang full ceramah. Sesi selanjutnya, ceramah, tanya jawab dan diskusi. Diskusinya berupa tanya jawab juga ada, diskusi, akhirnya mereka sendiri yang menyampaikan, narasumber hanya sebagai fasilitator. Ada yang mengungkapkan sebuah permasalahan nanti ada beberapa orang yang memberi masukan dan solusi sehingga mendapatkan kesimpulan pada akhir."[34]

Sedangkan pengelolaan kelasnya adalah:

> "Mempertimbangkan dari latar belakang peserta program parenting kemarin. Mereka juga banyak yang dari psikolog, yang sudah sepuh-sepuh juga yang pengalamannya menghendle masa remaja bukan yang pertama kali ini. Kita berupaya tidak menggurui. Memang di sesi pertama banyak ceramah tetapi kita lebih banyak

---

[32]Ibid, Poin 14, hal: 15

[33]Adiyah Lediawati, wawancara II, poin 8, SMP Al Hikmah Surabaya, 04 Desember 2014, hal: 20

[34]Adiyah Lediawati, wawancara II, poin 6, SMP Al Hikmah Surabaya, 04 Desember 2014, hal: 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> menyampaikan banyak kasus-kasus. Kita berupaya tidak menyampaikan materi secara utuh. Karena buat mereka butuh yang prospeknya saja. Untuk pengolaan, kita juga menyelingi dengan ice breaking, energencer. Satu dua game, yel-yel yang kita coba kenalkan dengan mereka. Di kelas awal juga ada kontrak juga. Penyajian slide dibuat semenarik mungkin agar mereka tertarik."[35]

Dari hasil penelitian, program *parenting* terdapat kesulitan-kesulitan yang harus diselesaikan oleh tim pelaksana yaitu seperti sebagai berikut ini:[36]

1) Persiapan
2) Jam terbang masing-masing narasumber
3) Keterampilan komunikasi
4) Sumber-sumber bacaan
5) Penegetahuan kasus-kasus narasumber

d. Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan program *parenting* tentu ada dilaksanakan setelah terlaksananya program *parenting*. Evaluasi yang dilakukan ada dua kategori yaitu, evaluasi untuk peserta dan evaluasi untuk panitia. Evaluasi tersebut dilaksanakan setiap setelah pelaksanaan program *parenting* selalu diadakan evaluasi bersama. Tempat evaluasi digelar di kantor kepala sekolah untuk gelombang 1 dan 2. Sedangkan, gelombang 3 dilaksanakan di ruang kelas.

---

[35] Ibid, poin 7

[36]Adiyah Lediawati, wawancara I, poin 20, SMP Al Hikmah Surabaya, 03 Desember 2014, hal: 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data yang telah didapatkan, evaluasi peserta dilakukan melalui pengisian angket yang telah disediakan oleh tim pelaksana *parenting.* Adapun poin-poin yang ditanyakan tentang materi mendampingi remaja; workshop komunikasi efektif dengan remaja; dan seputar fasilitas.

3. Data tentang Keterampilan Komunikasi Orang Tua yang Menyenangkan Remaja SMP Al Hikmah Surabaya

a. Gaya Pengasuhan Orang Tua

Cara mendidik orang tua, berbeda satu sama lainnya. Gaya asuhan orang tua membentuk kepribadian anak. Komunikasi yang mendorong interaksi nyaman dan menyenangkan dipengaruhi oleh gaya pengasuhan orang tua. Menjadi sahabat untuk anak yang sudah beranjak remaja sangatlah dibutuhkan. Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa, orang tua yang berperan sebagai sahabat bisa menciptakan perasaan yang menyenangkan remaja yaitu:

> "Cara mendidik anak di rumah, kalau bisa anak-anak tidak seperti orang tua dan anak. Karena anaks-anak sudah gede. Satunya SMA dan satunya SMP. Saya berusaha untuk menjadi teman mereka. Dan satu lagi, di *parenting* itu ada, kalau nyuruh tok, itu nggak baik, kita harus memberi contoh."[37]

Lebih lanjut lagi, beliau menjelaskan:

> "Malah saya sama anak-anak itu jadi kayak teman mbk. Pernah temannya anak saya yang besar itu, tahu ngomongnya sama saya, lo dan, kamu ngomong sama mamamu itu koyok ngono? koyok koncone. Iya, asyik kan mamaku. Jadi memang gitu, malah

[37]Yasmin, Wawancara I, poin 1, SMP Al Hikmah Surabaya, 12 Desember 2014, hal: 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masuknya. Saya nggak merasa anak-anak kurang ajar itu nggak. Karen saya yakin, mereka tahu batasan-batasannya dimana. Karena saya tetap percaya Al Hikmah itu menerapkan nilai-nilai orang tua itu dimana, anak dimana, tapi tetep kedekatan itu ada. Saya merasa nyaman. Saya dapat dipercaya sama anak. Mungkin temannya, lo koyok ngunu, iya asyik kan? asyik ya mamamu, bisa diajak nonton, bisa diajak guyon. "nonton yuk ma, iya. Saya mencoba tahu. Apa sih anak-anak sekarang. Kalau nggak gitu, memang hidup sekarang kan kayak gini. Yang penting anak kita tahu batasan-batasannya, islam itu dimana, prinsip itu kan yang jelas. itu aja. bismillah, dunia akhirat. saya bilang gitu."[38]

Akan tetapi, kejujuran harus menjadi nomor satu yang ditekankan oleh orang tua. Itulah yang dijelaskan oleh wali murid Al Hikmah Surabaya ketika wawancara yaitu,

"Saya selalu menekankan kepada anak-anak itu harus jujur, paling nggak gitu. Apalagi, yang SMA sudah bawa HP, jadi kalau ada apa-apa itu memang bilang kepada mama, izin sama mama jadi kalau ada apa-apa itu mama tahu. Saya bilang, jujur nomor satu. Kemanapun, mau sama siapa Alhamdulillah sampai sekarang, saya tahu semua teman-temannya, kemana, ngapain, mau sama siapa. Walau kadang-kadang diantar, dan setelah itu ditinggal dan nanti dijemput. Yang besar itu sudah bisa terbuka, dan yang kecil memang agak tertutup. Kalau ada apa-apa yang besar selalu cerita, mau yang jelek atau yang baik. Berantem kek, nilai jelek, dipanggil BK. Apa-apa cerita. Ndak takut. Kalau yang kecil harus dipancing dahulu. Di pancing dahulu. Sehingga ia mau cerita. Berkomunikasi. Cara memancingnya mencoba mengikuti hobi dia. Lagi suka apa. Kalau suka film, ikutan filmnya, nonton, tanya-tanya. apa sih itu, ceritanya apa? hobinya olahraga, sepak bola, bulu tangkis, kalau pulang main bola basket. Kalau ada berita-berita di TV, Koran dibaca sama dia. Mendampingi selalu. Kalau main di kamar saya. Nemenin mama. Jadi saya tahu, dia buka apa. Kalau asyik dengan Hpnya, saya tanya, lagi ngobrol apa dek? Lagi LAN sama anak-anak. Jadi sekarang, Anak-anak tidak bisa ini ya. mau gak mau. Jadi gadget, HP gitu. Komunikasi banyak yang lewat dari HP gitu. kadang-kadang komunikasi dengan gurunya lewat LAN gitu. Paling gak tahu. Tapi saya memang memberi privesi kepada anak-anak. Tapi kalau bisa mama memang tahu. Jujur. Jujur sama mama, jujur adalah segala-galanya. Kalau kamu sudah belajar jujur sama mama, insyaAllah kamu akan kebawa jujur. Lebih baik kamu jujur, daripada pintar tapi bohong."[39]

[38]Ibid, poin 3, hal: 30
[39]Yasmin, wawancara, poin 2, SMP Al Hikmah Surabaya, 12 Desember 2014, hal: 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidak selamanya orang tua selalu mendukung perilaku anak. Adakalanya, orang tua mengingatkan kesalahan anak. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan wali murid dalam wawancara yaitu:

> "Setiap hari, kalau memberikan penjelasan tentang peraturan biasanya sambil berjalan. Sambil beraktivitas, kalau anak salah mamanya mengingatkan. Dan harus telaten serta konsisten dalam menjalankan peraturan yang telah dibiasakan dalam kehidupan sehar-hari."[40]

b. Keterampilan Komunikasi Orang Tua dengan Remaja

Komunikasi orang tua dengan remaja juga memiliki tahapan. Melalui kegiatan *parenting* bisa memberikan pengetahuan dan membuka pengalaman untuk merubah pola pikir pengasuhan yang salah. Dari hasil wawancara dengan wali murid bahwa,

> "Komunikasi tidak bisa berjalan sesuai harapan, karena dari orang tua yang belum bisa memahami perasaan anak. Tapi, alhamdulillah saya mulai bisa merubah pola pikir, semenjak anak usia SMP, semenjak ikut *parenting*. Dan ananda alhamdulillah, karena perubahan dari saya, ia juga ikut berubah. Akhirnya punya mit sendiri, punya tujuan sendiri. Cara mendidik. Saya bisa mengukur kemampuannya. Kalau dia begini, saya harus begini. Kalau yang kecil masih belum. Saya ikut-ikut parenting lagi, biar nambah ilmu saya. Biasanya dalam parenting ada yang curhat tentang kasusnya, terkadang sama. Saya bisa menerapkan. Setiap ada kegiatan parenting selalu ikut."[41]

Dalam wawancara lain, juga dijelaskan contoh konkritnya yaitu,

> "Menciptakan iklim komunikasi yang menyenangkan dengan menjadi teman dengan anak. Alhamdulillah, dulu modelnya saat SD saya ingat banget. Saya orang tua yang ideal, pengennya anak itu bisa nomor satu di sekolahnya. Segal-galanya, tapi akhirnya saya ikut *parenting* di sekolah. Setiap anak itu spesial, setiap anak mempunyai kelebihan. Tapi, sayangnya fenomena di kalangan kita dikatakan pintar kalau anak-anak kita pintar dari sekolahnya utamanya di IPA dan matematika. Padahal orang itu dikasih kelebihan bermacam-macam. Jadi katakanlah olahraga, kalau ini, ia juga pintar ia juga hebatkenapa tidak. Jadi mulai merubah

[40]Ibid, poin 5, hal: 32
[41]Yasmin, wawancara I, poin 23, SMP Al Hikmah Surabaya, 12 Desember 2014, hal: 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pola pikir saya. Saya dulu gitu mbak, kalau saya terus-terus begitu nggak akan jadi teman dengan anak. Kan visi disini itu kan anak yang berakhlak karimah dengan kemampuan optimal, jadi setiap anak-anak itu berbeda-beda."[42]

Lebih lanjut beliau menjelaskan, bahwa memahami anak juga mendorong komunikasi yang menyenangkan anak. Karakter setiap anak juga penting untuk dipahami. yaitu,

"Saya harus memahami itu perbedan individu. Akhirnya saya, yang kecil begini, jadi memang Allah sudah memberikan kelebihan, kalau kita bisa mengeluarkan potensi dari anak-anak, semuanya jadi spesial. Jadi nggak harus anakku pintar ompiliade, tidak. Saya bilang seperti ini, mama tidak penting nilai, kalau nilai tapi tidak jujur buat apa. Yang penting kalian belajar. karena belajar itu udah perintah Allah. Kalau kamu sukses dan kaya kamu bisa, makanya sekolah yang pintar banyak-banyak infak, sodaqoh. Karena tujuan kita di dunia ini adalah sukses dunia dan akhirat. Jadi teman, dalam interaksi itu teman ya. Saya memahami anak. kamu harus begini-begini, tidak. Saya memposisikan, dia juga punya hak, punya keinginan. kamu maunya apa, kalau dia maunya les, saya leskan. Cuman kalau belajar itu harus, karena itu adalah ibadaha. nah itu kan hal lain. Saya dan dia itu rekan, bukan dia harus begini-begini. Saya memahami, anak saya adalah manusia, juga mempunyai hak, punya rasa takut, tapi harus digali potensinya."[43]

Hingga akhirnya, harapan yang dibangun dari adanya komunikasi yang bisa menyenangkan remaja akan terwujud dalam satu keharmonisan hubungan antara orang tua dan anak. Hal itu, berdasarkan dari apa yang telah dipaparkan oleh wali murid yakni,

"Harapan bisa terjalin komunikasi yang menyenangkan adalah dekat, kita dekat dengan anak. Anak tidak takut bisa menceritakan apapun baik hal yang baik dan buruk. Jadi kita tahu apa yang terjadi padanya. Ada sesuatu yang terjadi, sesegera mungkin kita bisa ada untuk mereka. Mungkin ya, membantu menyelesaikan atau meluruskan jalannya."[44]

Jika, harapan tersebut sudah terbangun, maka orang tua akan mudah memberikan respon yang sesuai dengan kondisi dan perasaan

[42]Ibid, poin 6, hal: 32
[43]Ibid
[44]Ibid, poin 2, hal: 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak. Sehingga, memahami masalah "siapa" menjadi sangat penting untuk menciptakan komunikasi yang tidak monoton dan menjengkelkan anak. Contoh konkritya telah dipraktikkan oleh wali murid dari hasil wawancara yaitu,

> "Cara merespon cerita anak yang jelek dan tidak sesuai dengan harapan orang tua. Cara meresponnya, dengerin aja dia cerita. Awal-awal dulu, ketika saya belum paham, emosi saya shok gitu. Ketika itu, saya ke kamar dulu, saya tenangin dulu. Tapi kalau hal-hal biasa, buruknya tidak terlalu ini, saya balikin lagi ini masalah saya atau dia. Kalau masalah saya, saya yang ngomong. Kenapa adek seperti ini? coba deh, jadi, lain kali jangan gini. Misalnya, masalah buku ketinggalan."[45]

Dalam pengamatan juga telah diketahui bahwa:

> "Ketika ananda mengekspresikan kekecewaan, karena kelompoknya yang tidak beruba dari semester lalu yaitu selalu tidak kompak, mama sebagai orang tua memberikan support aktivitasnya. Sehingga, kekecewaan ananda bisa berubah menjadi senang kembali."[46]

Selain itu, beliau juga menjelaskan bagaimana cara meluangkan waktu yang lebih untuk remaja. Seperti di bawah ini:

> "Merespon dengan baik, mumpung anak lagi dekat dengan kita gitu ya. Seumpama saya lagi, Saya kan bisnis kecil-kecilan. saya perlu transfer ke beberapa orang, saya di laptop di kamar. Dia pengen cerita. ngak ma, nanti saja. Lo, nggak, nggak. itu saya kejar ke kamarnya, Ada apa nak? Harus selalu bisa ada buat anak, apapun kesibukannya. Kalaupun nggak enak hati sekalipun, saya harus ada buat mereka. Mumpung kita lagi dekat kan sama dia."[47]

c. Teknik Menciptakan Komunikasi yang Menyenangkan Remaja

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali murid, kunci utama untuk menciptakan komunikasi yang menyenangkan remaja adalah

[45]Yasmin, wawancara I, poin 9, SMP Al Hikmah Surabaya, 12 Desember 2014, hal: 38
[46]Yasmin, observasi, SMP Al Hikmah Surabaya, 07 Januari 2015
[47]Ibid, poin 11, hal: 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi teman untuk mereka. Seperti yang telah dijelaskan oleh beliau di bawah ini:

> "Kunci utama komunikasi menyenangkan anak, jadi teman, mengetahui dia sukanya apa. Jadinya asyik banget. Anak-anak itu bisa seru gitu. Ma, ma ini ni ma, ada ini ma, mamanya suka bikin susi, ma tak kasih videonya ma, mam mau bikin kayak gini. Kalau uda tahu, kita tahu dia kita juga tahu. Dia kan, pengen sprei putih yang kayak di hotel-hotel. Dia lagi stress ini, ujian remidi dua. Wes gak popo, katanya mama. Mama kemarin pesenin abang sprei bad cover colour putih. Iya ma, asyik, aku bisa foto-foto. Instangramku bisa koleksi banyak. saya ngerti nggak papa, ini kan lagi liburan. tapi itu memacu dia, lancar ya bang, semoga hari ini nggak ada remidi. nggak ma, 100 ma, doain ya ma.Kalau kita sudah bisa memahami anak, secara otomatis anak bisa memahami orang tua."[48]

Adakalanya ketika anak kita tertutup, orang tua tidak boleh diam saja. Orang tua harus memulai komunikasi, dan peka terhadap bahasa tubuh anak. Beragam cara memulai komunikasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali murid 1, dapat diketahui salah satu cara memulai komunikasi yaitu,

> "Terkadang kalau saya yang memulai komunikasi, dengan ikuti aktivitas mereka dan tanya-tanya hingga akhirnya, suasana bisa cair dan juga bisa tanya-tanya lain. Mengawali komunikasi juga dapat melalui memperhatikan bahasa tubuh anak. Memahami apa yang mereka rasakan."[49]

Selain itu, berdasarkan wawancara dengan wali murid 2, beliau menjelaskan bahwa memulai komunikasi bisa dimulai dari kepekaan bahasa tubuh anak. yaitu,

> "Ketika anak tertutup, untuk memancing rahasia anak, dan agar anak bisa terbuka dengan orang tua caranya, melihat dari bahasa tubuh. Bahasa tubuh itu ada sesuatu yang disembunyikan. Aku mancing-mancing disek, baru dia cerita. Kita harus jeli jadi orang tua. Nggak ada dalam satu waktu satu malam, dia lepas dari pandanganku. Saya lihat terus, meskipun kelihatannya nggak melihat. Habis nangis, juga tahu saya. Tak

[48]Ibid, poin 3, hal: 43
[49]Yasmin, wawancara I, poin 3, SMP Al Hikmah Surabaya, 12 Desember 2014, hal: 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jarno sek, tunggu sampai dia tenang, Gitu itu kan proses, lagi mau sendiri diganggu."[50]

Jika keterbukaan tersebut telah diciptakan, harapan orang tua seperti yang telah dijelaskan di atas, secara otomatis akan terwujud. Komunikasi interpersonal menjadi teknik komunikasi orang tua tersendiri untuk lebih menjalin relasi yang lebih baik. Dari hasil wawancara dengan wali murid 1 menunjukkan bahwa,

"Sering komunikasi interpersonal. Kalau sama adiknya sering di rumah, sambil nonton TV di rumah, jalan makan berdua. Adiknya iya, kakanya iya. Jadi mereka itu yang gede itu mbak. Nggak malu, alhamdulillah. Ini mama saya. Kadang-kadang iya ngajaknya, ke temapat-tempat yang lagi *booming* gitu ya, banyak anak-anak muda. 'Mama nggak apa-apa ni, pakai kayak gini, gak apa-apa lah ma, mama kan mamaku".[51]

4. Data tentang Pelaksanaan Program Parenting dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Orang Tua Remaja yang Menyenangkan Remaja di SMP Al Hikmah Surabaya

Dari hasil dokumentasi dapat diketahui bahwa,

"Tanpa disadari, orang tua menjadi orang yang paling menyebalkan bagi anak, "Habis sekolah, langsung pulang."; Jangan main saja!"; Jangan main HP terus."; "Jangan terlalu sering pergi sama teman-teman!"; "Jangan twitter-an terus!"Sebenarnya banyak orang tua yang ingin menjadi sahabat bagi anak-anak mereka yang sudah beranjak remaja. Namun, seringkali mengeluhkan betapa sulitnya berkomunikasi dengan remaja. Beberapa orang tua merasa putra/putri mulai tertutup ketika memasuki masa remaja."[52]

Oleh karena itu, orang tua sangat butuh untuk memiliki keterampilan khusus dalam menjalin komunikasi yang efektif dan

[50]Ratna, wawancara III, poin 2, SMP Al Hikmah Surabaya, 19 Desember 2014, hal: 66
[51]Yasmin, wawancara I, poin 12, SMP Al Hikmah Surabaya, 12 Desember 2014, hal: 45
[52]Tim Parenting, "Bicara Efektif dan Menyenangkan dengan Remaja" (Modul workshop parenting SMP Al Hikmah Surabaya 2014), hal: 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyenangkan dengan remaja. Dalam pelaksanaan program *parenting*, keterampilan komunikasi orang tua yang menjadi pembahasannya, yaitu:

1) Memahami Bahasa Tubuh

Materi yang pertama adalah memahami bahasa tubuh. Dari data yang ada dapat diketahui bahwa:

> "Berkomunikasi adalah hal yang tidak dapat dihindari. Namun, berkomunikasi bukan sebatas bersuara atau berbicara. Ternyata, diam juga memiliki banyak makna. Bahasa tubuh mempunyai pengaruh yang besar dalam segala bentuk komunikasi dan umumnya terkirim tanpa kita sadari. Bahasa tubuh tidak pernah bisa berbohong."[53]

Tujuannya biar paham bahwa komunikasi itu tidak hanya dengan bicara saja. Komunikasi yang paling jujur adalah dengan bahasa tubuh. Dan ini harus dipahami oleh peserta di dalam pelaksanaan program *parenting* dengan tema "Komunikasi yang Efektif dan Menyenangkan Remaja". Harapannya, agar orang tua bisa membuka wawasan dan peka terhadap putra putrinya dalam berinteraksi dalam keluarga. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK yaitu,

> "Di dalam program *parenting* ini, kita tidak berupaya menyadarkan orang tua, namun lebih mengasah kepekaan orang tua saja. Karena, sebenarnya mereka sudah tahu akan semuanya, namun hanya membutuhkan pengembangan kepekaan terhadap perasaan dan bahasa tubuh anak remaja mereka. Disini, kami tidak menggurui mereka tapi lebih mengajak pada pemberian pertimbangan dan pilihan kepada orang tua dalam berkomunikasi yang enak dan nyaman itu seperti apa. Cara penyampaian dengan banyak memberikan fakta-fakta dalam kehidupan yang sering dialami."[54]

[53]Ibid
[54]Adiyah Lediawati, wawancara III, poin 2, SMP Al Hikmah Surabaya, hal: 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun metode yang digunakan dalam kajian materinya adalah seperti apa yang telah dijelaskan guru BK dalam wawancara yaitu,

> "Metode yang digunakan adalah metode cermah dalam penyampaiannya. Selain itu, sebagai pelatihan dan mengembangkan keterampilan orang tua dengan lembar kerja. Dan masalah-masalah yang telah ditulis dalam lembar kerja adalah masalah-masalah yang pernah dilihat selama di sekolah." [55]

Adapun komentar yang ada adalah:

> "Salah satu komentarnya adalah menyadari, membandingkan bahasa tubuh dan siap mendengarkan dengan lawan bicaranya."[56]

Lebih lanjut, beliau juga menjelaskan tentang LK sebagai latihan peserta yaitu,

> "Pada lembar kerja 1 tentang mengenal dan memahami pentingnya bahasa tubuh, peserta diajak untuk mengenal dan mengasah kepekaan peserta terhadap ekspresi bahasa tubuh anak remajany. Dalam hal ini, metode pngerjaannya adlah dengan cara tebak-tebakan bergilir. Yakni, pembacaan dan menjawab secara bergilir antara satu peserta dengan peserta lainnya. Misalnya, peserta satu membaca nomor satu, dan peserta di sampingnya bertugas menjawab pertanyaan yang ada di lembar kerja yaitu, perasaan & makna yang ingin disampaiakan anak."[57]

2) Memahami Perasaan

Memahami perasaan adalah sub materi kedua dalam program *parenting* yang dilaksanakan. Dari data yang ada, dapat diketahui bahwa:

> "Orang tua perlu meningkatkan kemampuan untuk mengamati dan mendengar, sehingga kita dapat menangkap makna dibalik kata dan bahasa tubuh serta perasaan yang mendasari apa yang ingin disampaikan oleh anak."[58]

---

[55]Ibid, poin 2, hal: 22
[56]Ibid, poin 3, hal: 22
[57]Adiyah Lediawati, wawancara III, poin 1, SMP Al Hikmah Surabaya, hal: 26
[58]Tim Parenting, "Bicara Efektif dan Menyenangkan dengan Remaja" (Modul workshop parenting SMP Al Hikmah Surabaya 2014), hal: 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal yang harus dilakukan orang tua dalam memahami perasaan anak adalah pemahaman terlebih dahulu. Dari hasil wawancara dapat diketahui sebagai berikut:

> Dalam hal ini, pertama adalah merefleksi dulu, membuka wawasan kepada mereka bahwa perasaan itu penting dipahami dan disalurkan. Karena jika tidak disalurkan, akan menimbulakan sebuah perasaan terabaikan di dalam sebuah lingkungan tersebut. Mengabaikan relasi dan lain sebagainya. Mengajak perasaan negatif dan positif. Mudah merespon, kurang apresiasi. Memberitahu perasaan-perasaan yang tidak nyaman/tidak diharagai. Perasaan adalah kebutuhan mendasar."[59]

Dalam pembahasannya, terdapat pengerjaan lembar kerja. Adapun pembahasan lembar kerjanya telah dijelaskan oleh guru BK yaitu,

> "Dengan memberikan lembar kerja sebagai bahan pelatihan orang tua dalam memahami perasaan anak. Lembar kerja tersebut bisa dikembangkan masalahnya oleh orang tua sendiri. Berdasarkan penjelasan dari guru BK."[60]

Materi yang disampaikan menggunakan metode diskusi seperti apa yang telah dipaparkan sebelumnya. Diskusi yang berlangsung digambarkan oleh guru BK sebagaimana berikut:

> "Diskusi yang berlangsung adalah melalui pengerjaan LK terlebih dahulu. Namun, dalam pengerjaan LK ini, setiap peserta tidak dibebankan melulu mengerjakan tekstual sendiri. Namun, lebih banyak melibatkan komunikasi yang interaktif. Diskusi di dalamnya didesain sedemikian rupa, agar orang tua tidak merasa bosan. Dengan menggunakan LK, sistemnya yaitu mengajak mengungkap perasaan dengan membaca LK bergilir, satu orang membaca dan orang lainnya menjawab. Ada pengembangan masalah di dalamnya juga, salah satu peserta mengungkap masalah yang pernah dihadapinya dengan anak remaja mereka. Contoh masalah yang telah diungkap adalah cerita tentang bersama anaknya sepulang dari sekolah pada waktu maghrib. Anaknya ingin keluar. Dan orang tua tidak mengijinkan. Apa yang

[59]Opcit, poin 4, hal: 22
[60]Ibid, poin 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> seharusnya dilakukan oleh orang tua. Masalah ini dibahas bersama dalam forum parenting tersebut. Peserta lainnya memberikan masukan-masukan dan menanggapi perasaan apa yang sebenarnya terjadi pada si anak tersebut."[61]

Sedangkan isi kegiatan pada lembar kerja (terlampir) kedua sebagaimana yang telah dipaparkan oleh guru BK di bawah ini:

> "Pada lembar kerja 2 tentang mengenali dan memahami perasaan, peserta diajak untuk mengenali dan memahami perasaan anak remaja. Metode yang digunakan di dalamnya adalah pembacaan dan menjawab secara bergilir. Misalnya, satu peserta membaca dan peserta di sampingnya menjawab yang dirasakan anak tersebut. Terakhir, ada evaluasi. Dan dibawah lembar kerja ada pertanyaan "Apa yang anda rasakan saat ini?" Ini dijawab oleh setiap peserta."[62]

3) Mengenali dan Menghindari Jenis-jenis Penghalang Komunikasi

Berdasarkan data dokumentasi yang ada, dapat diketahui bahwa, "Hidup ini tidak terbiasa merespon dengan lawan bicara. Sehingga menimbulkan efek ketidak nyamanan dalam berinteraksi." Dalam hasil wawancara dengan guru BK dijelaskan bahwa,

> "Di dalam sub materi ini, mengajak orang tua mengenali cara membandingkan, menyindir dan lain sebaginya. Karena perkataan dan sikap orang tua yang tidak menerima anak remaja, akan tidak ingin melanjutkan komunikasi. Disini dijelaskan macam-macam sikap yang menghalangi komunikasi yaitu, mengancam, meremehkan, mengkritik, menyindir, memerintah, membohongi, membandingkan, menyalahkan, memberi label."[63]

4) Mendengar Aktif

Dari hasil data dokumentasi dapat diketahui bahwa:

> "Mendengar aktif adalah teknik mendengar tanpa menghakimi, menilai, dan mengkritik. Tetapi cederung lebih menerima,

[61]Ibid, poin 6, hal: 23
[62]Ibid, poin 2, hal: 26
[63]Adiah Lediawati, wawancara III, poin 7, SMP Al Hikmah Surabaya, hal: 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> memaafkan, dan memahami. Jadi mendengarkan tidak hanya menggunakan telinga, namun juga menggunakan mata dan hati."[64]

Lebih lanjut, dari hasil wawancara dengan guru BK, menjelaskan makna di balik mendengar aktif adalah:

> "Mengawali dengan mendengar aktif yakni, mendengar tanpa mengkritik, dan tanpa menilai, tanpa menghakimi, namun cenderung lebih menerima, memaafkan, dan memahami. Dengan mendengar aktif, kita berusaha mendengar dan menerima perasaan anak atau lawan bicara. Dengan demikian kita melakukan pemahaman empatik, yaitu memahami anak seperti yang mereka rasakan, bukan seperti yang kita lihat dan kita sangka."[65]

Dari hasil wawancara dengan guru BK juga dapat diketahui bahwa, kegiatan di dalamnya, mengajak orang tua membandingkan antara mendengar aktif dan mendengar biasa. Seperti dalam modul halaman 25. Kapan sih mendengar aktif itu dilakukan oleh orang tua dan kapan sih mendengar biasa dilakukan. Kegiatan lain di dalamnya adalah diskusi dan praktik. Diskusi tentang LK tentang mengenali dan memahami mendengar aktif. Dan praktik/peran aktif peserta di dalam diskusi.

Pada lembar kerja ke-3 yakni tentang mengenali dan memahami mendengar aktif, peserta diajak bagaimana mendengar aktif dan kapan mendengar aktif itu dipraktikkan. Metode yang digunakan dalam hal ini adalah sama dengan sebelumnya, yakni diskusi secara bergilir. Dimana, satu peserta membaca dan peserta di sampingnya menjawab pertanyaan yang ada. Selain itu, peserta juga diajak untuk membandingkan antara mendengar aktif dan mendengar biasa. Disini,

[64]Tim Parenting, "Bicara Efektif dan Menyenangkan dengan Remaja" (Modul workshop parenting SMP Al Hikmah Surabaya 2014), hal: 24

[65]Adiyah Lediawati, wawancara III, poin 8, SMP Al Hikmah Surabaya, hal: 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap peserta berpasang-pasangan untuk mempraktikkan dialog di dalam tabel perbedaan mendengar biasa dengan mendengar aktif. Peserta boleh mempraktikkan dengan bahasa sendiri dan ekspresi khas mereka sendiri. Seusai itu, peserta diajak untuk merefleksikan apa yang telah dipraktikkan. Dengan memberikan pertanyaan sebagai umpan awal dalam refleksi tersebut yaitu, "Lebih enak dan nyaman mana mendengar aktif dan mendengar biasa?"

5) Menyampaikan "Pesan Saya"

"Pesan Saya" lebih menekankan perasaan orang tua dan guru sebagai akibat dari perilaku anak. Jadi anak belajar bahwa setiap perilakunya mempunyai akibat terhadap orang lain. "Pesan Saya" membuat anak merasa lebih nyaman dan sadar akan akibat perilakunya terhadap orang lain. Kegiatan di dalamnya berupa ceramah dan diskusi. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyampaikan "pesan saya" yaitu:[66]

i. Pesan panjang yang memfokuskan pada kesalahan anak sehingga, anak akan merasa disalahkan dan disudutkan.
ii. Membuat anak merasa nyaman dan ada perubahan

Dari komunikasi yang efektif dan menyenangkan remaja, hal yang penting adalah memahami pesan saya dan mendengar aktif. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dipaparkan oleh guru BK yaitu":

[66]Adiyah Lediawati, wawancara III, poin 9, SMP Al Hikmah Surabaya, hal: 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Jika itu adalah perasaan orang tua, maka "pesan saya" yang dipakai. Namun, jika itu adalah lebih kepada perasaan anak maka mendengar aktif yang dipraktikkan. Selanjutnya, peserta diajak berlatih menggunakan rumus yang telah disediakan setelah itu, LK. Di dalam sesi diskusi ada LK yang lebih menekankan "perasaan" dengan melibatkan peserta lebih aktif."[67]

Adapun pengerjaan lembar kerja juga terdapat metode, seperti yang telah dijelaskan oleh guru BK bahwa:

> "Dalam lembar kerja ke-4 tentang mengenali dan memahami "pesan saya". Metode pengerjaannya adalah dengan diskusi bersama. Setelah berlatih menggunakan rumus yang diajarkan dalam memahami "pesan saya."[68]

6) Menentukan Masalah Siapa

Berdasarkan hasil data dokumentasi diketahui bahwa, "Ketika menghadapi lawan bicara yang bermasalah, kita perlu berhenti sejenak dan bertanya pada diri sendiri, "Hmm.. Masalah siapa?"[69]

Jangan mudah reaktif ketika anak emosi. Yang harus dilakukan adalah sabar dan tenang. Kalau anak mengganggu hak kita sebagai orang tua dan mengancam orang lain tipsnya adalah menyampaikan "pesan saya". Seperti apa yang telah dibahas pada bab "pesan saya". Dalam pengerjaan LK, sistemnya adalah dengan tebak-tebakan.

Melatih pemahaman tentang masalah siapa, disini ada LK juga, yaitu lembar kerja yang ke-5. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru BK yaitu:

> "Metode pengerjaannya adalah dengan diskusi bersama dan tebak-tebakan tentang LK yang telah disediakan. Dalam hal tersebut, tidak hanya diskusi dan tebak-tebakan. Akan tetapi, mengidentifikasi

[67]Ibid
[68]Ibid, poin 4, hal: 27
[69]Tim Parenting, "Bicara Efektif dan Menyenangkan dengan Remaja" (Modul workshop parenting SMP Al Hikmah Surabaya 2014), hal: 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah siapa. Dalam lembar kerja ke-5, tekniknya narasumber membacakan situasi yang ada di LK. Dan peserta tugasnya adalah berkonsentrasi untuk menentukan situasi tersebut. Terdapat dua pilihan situasi peserta yakni, MA (Masalah Anak) atau PS (Pesan Saya). Jika jawabannya adalah MA (Masalah Anak) maka peserta mengangkat tangan kanan. Jika jawabannya adalah PS (Pesan Saya), maka peserta mengangkat tangan kiri. Begitu seterusnya sampai selesai."[70]

B. Pembahasan

1. Program Parenting di SMP Al Hikmah Surabaya

Program *parenting* adalah program guru BK yang diperuntukkan untuk orang tua/wali murid SMP Al Hikmah Surabaya sebagai alat pelatihan mengembangkan, mengasah, dan memberi wawasan baru dalam ruang lingkup cara menjadi orang tua yang diharapkan. Program *parenting* yang dilaksanakan di SMP Al Hikmah Surabaya merupakan program guru BK. Akan tetapi, belum dimasukkan secara tertulis dalam program BK. Awal adanya program *parenting* di SMP Al Hikmah Surabaya, dari layanan P3H (Pusat Pelayanan Psikologi) Al Hikmah Surabaya. Pada tahun 2007, program *parenting* dilaksanakan di SMP Al Hikmah Surabaya bertajuk "Kemandirian untuk Remaja" dengan pemateri Budi Darmawan. Pemateri selanjutnya dengan Fauzil Adhim dari UGM. Tahun 2011, pelaksanaan program *parenting* mulai mandiri dengan bantuan P3H. Hanya saja waktu itu, mendatangkan narasumber dari luar yaitu Eli Risman dari yayasan Kita dan Buah Hati. Mulai itulah, program *parenting* dilaksanakan oleh tim BK SMP Al Hikmah Surabaya.

Adapun tujuan diadakannya program *parenting* adalah:

[70]Adiyah Lediawati, wawancara III, poin 5, SMP Al Hikmah Surabaya, hal: 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Sebagai sarana untuk menyamakan persepsi orangtua dan sekolah tentang visi sekolah

b. Sebagai sarana untuk memberikan pemahaman tentang hakikat tugas perkembangan anak SMP dan manfaatnya untuk masa depan anak.

c. Sebagai sarana untuk berbagi saran tentang cara mendampingi anak di rumah agar pendidikan di rumah selaras dengan sekolah.

Program *parenting* dilaksanakan dalam bentuk workshop yang bergelombang. Program tersebut dibagi menjadi tiga gelombang dan setiap gelombang dilaksanakan dalam satu hari. Setiap tahun, program tersebut dilaksanakan satu bulan sekali yaitu:

a. Pada tahun 2011, dilaksanakan pada tanggal 1 oktober, 15 oktober, dan 29 oktober 2011.
b. Pada tahun 2012, dilaksanakan pada tanggal 13 oktober, 20 oktober dan 27 oktober 2012.
c. Pada tahun 2013, dilaksanakan pada tanggal 23 november, 30 november dan 14 desember 2013.
d. Pada tahun 2014, dilaksanakan pada tanggal 1 november, 15 november dan 22 november 2014.

Seperti halnya, hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, pelaksanaan program *parenting* SMP Al Hikmah Surabaya terbagi menjadi tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan adalah suatu aktivitas sebelum termatangkannya pelaksanaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program *parenting*. Sebelum melaksanakan kegiatan *parenting* secara konkrit, SMP Al Hikmah Surabaya membuat perencanaan. Pelaksanaan adalah implementasi hasil dari perencanaan yang telah berlangsung. Sedangkan, evaluasi dilakukan setelah program *parenting* digelar. Untuk mengukur sejauh mana kesuksesan pelaksanaan program *parenting*. Ketiga hal tersebut saling berkaitan satu sama lainnya.

a. Perencanaan

Dalam hal ini, perencanaan mencakup (apa, mengapa, bagaimana, dimana, kapan, dan siapa). Perencanaan merupakan kegiatan sebelum melaksanakan kegiatan *parenting*, sangat penting untuk membuat perencanaan terlebih dahulu, karena dalam pelaksanaan program membutuhkan rancangan dan persiapan yang matang. Perencanaan bermanfaat untuk bisa mempersiapkan secara baik. Pada rapat perencanaan pelaksanaan program *parenting* tersebut, dipimpin oleh yayasan lebih awal. Selanjutnya, rapat dipimpin oleh ketua panitia pelaksana program *parenting* SMP Al Hikmah Surabaya.

Perencanaan yang berlangsung berupa rapat bersama di kantor yayasan Al Hikmah Surabaya, dipimpin oleh humas yayasan Al Hikmah Surabaya. Aktivitas perencanaan membutuhkan waktu lebih dari satu bulan. Karena, semuanya harus dipersiapkan secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

matang dan detail. Perencanaan program *parenting* tahun 2014, dilaksanakan pada:

1) l5 september 2014
2) 12 september 2104
3) 02 oktober 2014.

Ada beberapa hal yang menjadi persiapan sebelum pelaksanaan program yaitu:

1) Dari segi narasumber

   Untuk meningkatkan persiapan marsumber, hal yang dilakukan adalah upgrading trainer, pelatihan trainer lagi dengan memaksimalakan 2x pertemuan, serta latihan-latihan trainer dalam waktu 1 minggu (simulasi).

2) Dari segi teknis

   Menentukan waktu. Yang dipertimbangkan dalam menentukan waktu adalah waktu luang jadwal SMP Al Hikmah Surabaya dan wali murid. Dalam perencanaannya, hal-hal yang menjadi pembahasannya adalah up grading trainer; menyiapkan slide presentasi materi; menyiapkan konsumsi dengan kerja sama P3H Yayasan Al Hikmah Surabaya; pendataan peserta (wali murid) yang siap hadir dalam acara. Hal tersebut dilaksanakan pada H-3. Selain itu, setting ruangan kelas juga dipersiapkan agar kegiatan bisa berjalan sesuai dengan harapan. Dalam waktu mendekati tanggal pelaksanaan yaitu H-1, dilaksanakan gladi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersih untuk mengetahui hal-hal yang dirasa kurang sehingga bisa meningkatkannya nanti ketika pelaksanaan.

Dan hal yang tidak kalah penting adalah latihan-latihan trainer dalam waktu satu minggu atau yang biasanya disebut dengan simulasi. Terakhir adalah menyiapkan surat dari anak (siswa) kepada orang tua. Dua minggu sebelum pelaksanaan program, siswa siswi dikoordinir untuk menuliskan surat untuk orang tua mereka. Membantu mereka untuk cara menulisnya. Penulisan surat ini dilaksanakan pada pasca ujian dengan memaksimalkan waktu 2x jam pelajaran. Pembentukan ketua panitia terlebih dahulu dipilih oleh WAKA. Sedangkan pemilihan panitia program *parenting* mengacu pada panitia tahun lalu. Bagian-bagian tim dalam pelaksanaan program *parenting* adalah sebagai berikut:

1) PJ (Penanggung jawab)
2) Ketua panitia
3) Sarana
4) Publikasi
5) Konsumsi
6) Fasilitator
7) Penerima tamu
8) Slide dan penggabungan musik
9) Trainer

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persiapan hal-hal menyangkut program *parenting* di antaranya yaitu, orang-orang yang akan terlibat dalam pelaksanaan program parenting; materi; modul; ruang; setting ruang; konsumsi; undangan; pendataan peserta; penempatan peserta di ruang; dan sertifikat.

Pengantisipasian kendala-kendala yang ada juga menjadi bagian dari pembahasannya. Adapun kendala yang diantisipasi adalah:

1) Kemampuan public speaking trainer
2) Kehadiran wali murid dalam mengikuti program *parenting*
3) Kendala teknis

Sedangkan, penentuan tema sendiri, diperoleh dari hasil *sharing* dengan bu Eli Risman dan studi kasus terkait masalah yang sering dihadapi oleh wali murid. Dari dua tahun ini, tema yang diambil adalah tentang komunikasi orang tua dan siswa.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan aksi secara praktis dari perencanaan yang telah berlangsung. Pelaksanaan program *parenting* digelar dalam tiga gelombang. Tema yang diusung pada tahun 2014 ini adalah “Komunikasi Efektif dan Menyenangkan Remaja”. Pelaksanaan program *parenting* di tahun 2014, ada beberapa sesi yaitu sesi pertama dan sesi kedua.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesi pertama dengan materi “Mendampingi Anak di Usia Baligh”. Sedangkan di sesi kedua, materi “Komunikasi yang Efektif dan Menyenangkan Remaja”.

c. Evaluasi

Setelah perencanan dan pelaksanaan program *parenting* digelar, evaluasi mejadi alat untuk meningkatkan kualitas dan cermin akan pelaksanaan program *parenting.* Evaluasi tersebut dibagi menjadi dua kategori yaitu, evaluasi peserta dan evaluasi panitia. Evaluasi dilaksanakan di kantor kepala sekolah untuk sesi 1 dan 2. Sedangkan, sesi 3 dilaksanakan di ruang kelas.

Evaluasi peserta dilakukan melalui pengisian angket yang telah disediakan oleh tim pelaksana *parenting.* Adapun poin-poin yang ditanyakan tentang materi mendampingi remaja; workshop komunikasi efektif dengan remaja; dan seputar fasilitas.

2. Keterampilan Komunikasi Orang Tua yang Menyenangkan Remaja SMP Al Hikmah Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diulas sebelumnya, keterampilan komunikasi orang tua berupa perilaku sehari-hari orang tua dengan anak remaja. Mulai dari cara mendidik anak hingga cara berkomunikasi dengan remaja. Dari hasil analisa data yang ada, dapat diketahui beberapa hal di bawah berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Menjadi Sahabat untuk Remaja

Cara mendidik orang tua, berbeda satu sama lainnya. Gaya asuhan orang tua membentuk kepribadian anak. Komunikasi yang mendorong interaksi nyaman dan menyenangkan dipengaruhi oleh gaya pengasuhan orang tua. Menjadi sahabat untuk anak yang sudah beranjak remaja sangatlah dibutuhkan. Wali murid SMP Al Hikmah Surabaya bisa dikatakan, menjadi sahabat untuk anak remaja sangatlah ditekakan dalam mendidik anak.

Dalam memberikan peraturan, orang tua juga tidak melulu menyuruh saja, akan tetapi memberikan teladan di tengah aktivitasnya. Dari sikap orang tua yang memberikan pendekatan sebagai sahabat, anak cenderung memberikan kepercayaan kepada orang tua.

Keterampilan lain, di samping menjadi sahabat untuk anak remaja adalah mengikuti apa yang mereka sukai dan mencoba tahu perkembangan zaman saat ini. Yang penting anak mengetahui batasan-batasan ajaran Islam.

Menciptakan iklim komunikasi yang menyenangkan dengan menjadi teman dengan anak. Semenjak orang tua mengikuti program *parenting*, perbedaan keterampilan mendidik orang tua, secara riil mengalami perkembangan dan perbedaan antara cara mendidik dulu dan sekarang. Orang tua yang ideal dan segala-galanya menekankan anak harus perfect, setelah itu disadari bahwa, setiap anak memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelebihan masing-masing. Setiap anak adalah spesial, dan setiap anak mempunyai kelebihan. Sehingga, komunikasi dengan cara menjadi sahabat untuk anak bisa membuat suasana menyenangkan.

2. Menekankan Kejujuran

Kejujuran sangat ditekankan oleh orang tua. Orang tua selalu menekankan kepada anak untuk selalu bersikap jujur. Ketika jujur ditekankan, di samping menjadi sahabat untuk anak, bisa memberikan keterbukaan bagi anak dan orang tua. Sehingga, segala apapun yang terjadi, anak berbicara dengan orang tua. Efek dari sikap jujur adalah bisa terbuka. Kalau ada apa-apa anak selalu cerita, baik yang jelek ataupun baik. Hal tersebut sudah terealisasi hingga saat ini pada anak remaja alumni SMP Al Hikmah Surabaya. Berbeda dengan yang masih baru saja menempuh pendidikan SMP Al Hikmah Surabaya. Sikap tertutup masih mengiringi komunikasinya. Memang semuanya membutuhkan waktu. Meskipun begitu, orang tua mempunyai keterampilan untuk membuat anak bisa terbuka. Dengan memberikan pancingan melalui, mengikuti hobinya dan kesukaannya.

Akan tetapi, orang tua juga memberikan privasi kepada anak-anak. Yang terpenting jujur sama orang tua. Karena jujur adalah segala-galanya. Kalau anak sudah belajar jujur sama orang tua, sikap jujur tersebut akan selalu diterapkan anak dimana pun dia berada.

Tidak selamanya orang tua selalu mendukung perilaku anak. Adakalanya, orang tua mengingatkan kesalahan anak. Untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskan peraturan yang harus dipenuhi. Setiap hari, kalau memberikan penjelasan tentang peraturan biasanya sambil berjalan. Sambil beraktivitas, kalau anak salah, orang tua mengingatkan. Dan konsisten dalam menjalankan peraturan yang telah dibiasakan dalam kehidupan sehar-hari. Sehingga, antara orang tua dan anak akan menjalin suatu kesamaan.

3. Memahami Anak

Memahami anak juga mendorong komunikasi yang menyenangkan anak. Karakter setiap anak juga penting untuk dipahami. Orang tua harus memahami bahwa, setiap individu memiliki perbedaan. Allah sudah memberikan kelebihan, kalau orang tua bisa mengeluarkan potensi dari anak-anak, semuanya jadi spesial. “Saya bilang seperti ini, mama tidak penting nilai, kalau nilai tapi tidak jujur buat apa. Yang penting kalian belajar. Karena belajar itu udah perintah Allah.”

4. Kedekatan

Hingga akhirnya, harapan yang dibangun dari adanya komunikasi yang bisa menyenangkan remaja akan terwujud dalam satu keharmonisan hubungan antara orang tua dan anak. Harapan bisa terjalinnya komunikasi yang menyenangkan adalah dekat, antara anak dan orang tua. Sehingga, anak tidak takut untuk menceritakan apapun baik hal yang baik dan buruk. Jadi orang tua tahu apa yang terjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak. Ada sesuatu yang terjadi, sesegera mungkin orang tua bisa ada untuk mereka. Membantu menyelesaikan atau meluruskan jalannya.

Jika, harapan tersebut sudah terbangun, maka orang tua akan mudah memberikan respon yang sesuai dengan kondisi dan perasaan anak. Sehingga, memahami masalah "siapa" menjadi sangat penting untuk menciptakan komunikasi yang tidak monoton dan menjengkelkan anak.

Cara merespon cerita anak yang jelek dan tidak sesuai dengan harapan orang tua dengan mendengarkan saja ceritanya. Awal-awal dulu, ketika saya belum paham, orang tua sangat emosi dan shok. Akan tetapi seiring berkembangnya pengalaman, orang tua bisa mengerti dan memahami apa yang harus dilakukan.

5. Meluangkan Waktu

Selain itu, orang tua juga harus meluangkan waktu yang lebih untuk anak. Merespon dengan baik, mumpung anak lagi dekat dengan orang tua. Ketika anak sudah ingin cerita, orang tua sudah harus meluangkan waktu meskipun sibuk. Karena itu adalah kesempatan emas untuk bisa dekat dengan anak. Ataupun, orang tua mengalami tidak enak hati, orang tua harus menyiapkan waktu untuk anak.

Komunikasi orang tua dengan remaja juga memiliki tahapan. Melalui kegiatan *parenting* bisa memberikan pengetahuan dan membuka pengalaman untuk merubah pola pikir pengasuhan yang salah. Komunikasi tidak bisa berjalan sesuai harapan, karena dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang tua yang belum bisa memahami perasaan anak. Semenjak ikut *parenting*, mulai bisa merubah pola pikir. Karena perubahan dari orang tua, ananda juga ikut berubah. Sehingga, orang tua bisa mengukur kemampuannya. Kalau anak sedang mengalami sesuatu, orang tua bisa menempatkan dirinya.

6. Menghadapi anak tertutup

Komunikasi yang ada, bisa dimulai dari stimulus yang diberikan oleh orang tua. Artinya, orang tua memulai komunikasi. Hal tersebut sangat bermanfaat ketika anak sangat tertutup dengan orang tua. Disinilah, orang tua harus peka terhadap bahasa tubuh anak. Hal yang sering dipraktikkan untuk memulai komunikasi, yaitu dengan ikuti aktivitas mereka dan mengumpan dengan pertanyaan. Mengawali komunikasi juga dapat melalui memperhatikan bahasa tubuh anak. Memahami apa yang mereka rasakan.

3. Pelaksanaan Program Parenting dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Orang Tua Remaja yang Menyenangkan Remaja di SMP Al Hikmah Surabaya

Keterampilan memerlukan praktik dari aktivitas serta kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas. Keterampilan komunikasi orang tua bisa berkembang sesuai dengan pengalaman yang didapatkannya. Orang tua remaja SMP Al Hikmah Surabaya mendapatkan pengetahuan sebagai pengalaman mereka melalui program

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

parenting di sekolah. Adapun deskripsi pelaksanaan program parenting sebagaimana dijelaskan di bawah.

Kegiatan dimulai pukul 07.00 wib sampai 12.00 wib. Di awali dengan pembukaan di GHT dan di akhiri dengan pembacaan surat dari remaja masing-masing orang tua. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan, diawali dengan penyambutan yang dilaksanakan oleh mitra tim 7 di lobby tangga lantai 3 SMP Al Hikmah Surabaya tepatnya di depan pintu GHT. Dalam penyambutan wali murid yang datang, juga disiapkan meja absensi untuk tanda tangan daftar hadir sebagai bukti kehadiran.

Seusai mengisi absensi, peserta disilahkan memasuki GHT dan menduduki kursi yang telah disediakan. Sambil menunggu acara dimulai, peserta yang telah hadir melihat foto-foto kegiatan kelas VII yang telah diputarkan dan menikmati iringan musik yang ada. Setelah waktunya sampai pada pembukaan acara, MC masuk yaitu korjen kelas VII. Selanjutnya, pembacaan ayat-ayat suci al Quran untuk memulai acara yang digemakan oleh ustad Zainul.

Sambutan dari yayasan selama 10 detik menemani para peserta dalam pembukaan acara. Sepatah dua kata yang disampaikan untuk memberikan sambutan dalam acara *parenting* tersebut. Selesainya sambutan dilanjutkan dengan workshop kelas besar dengan materi "Mendampingi Remaja di Usia Baligh". Ketika materi selesai disampaikan, akhir dari kegiatan di kelas besar yang bertempat di GHT ditutup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum melanjutkan kegiatan, coffe break mengiringi peserta di tengah kegiatan *parenting* berlangsung. Coffe break waktu itu bertempat di ruang kelas. Setelah semuanya bisa istirahat sejenak untuk refresh, kegiatan dilanjutkan dengan workshop di kelas kecil. Artinya, dari kelas besar, peserta *parenting* dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok mengikuti materi workshop selanjutnya di kelas-kelas yang telah disediakan. Kelas yang dipakai adalah ruang kelas VII F,VII G, VII H, VII I, VII J.

Materi yang disampaikan adalah komunikasi efektif dan menyenangkan remaja. Setiap kelas terdapat narasumber masing-masing yang telah berpengalaman di dalamnya. di kelas VII F narasumbernya adalah ustad Reska dan ustad Afif. Sedangkan ustad Zainal dan ustad Kohar menjadi narasumber di kelas VII G.

Di kelas VII H ada ustadzah Ledi dan ustadzah Susi. Di kelas lain, tepatnya kelas VII I didampingi oleh narasumber ustadzah Leny dan ustadzah Villya. Di kelas terakhir yakni kelas VII J adalah ustadzah Kiki dan ustadzah Herma. Dalam pelaksanaan program *parenting*, keterampilan komunikasi orang tua yang menyenangkan remaja terdapat sub pembahasan di dalamnya yaitu, memahami bahasa tubuh; memhami perasaan; mengenali jenis-jenis penghalang komunikasi; mendengar aktif; menyampaikan pesan saya; dan menentukan masalah siapa. Pelaksanaan program *parenting* dalam meningkatkan keterampilan komunikasi orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tua yang menyenangkan remaja SMP Al Hikmah Surabaya sebagaimana gambar di bawah ini:

Tabel 1.3. Pelaksaan program parenting dalam meningkatkan keterampilan komunikasi orang tua

1) Memahami Bahasa Tubuh

Sub materi yang pertama adalah memahami bahasa tubuh. Setiap peserta di kelas mengikuti materi ini. Hal-hal yang disampaikan, narasumber tidak banyak mengungkapkan teori akan tetapi lebih kepada kasus yang sering terjadi dalam permasalahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang tua. Lebih banyak mengungkap fakta-fakta. Cara penyampaiannya, narasumber tidak mengguri tapi lebih mengajak untuk berdiskusi.

Tujuan yang diharapkan dari materi ini, agar peserta bisa paham bahwa komunikasi itu tidak hanya dengan bicara saja. Bahkan, perlu disadari bahwa komunikasi yang paling jujur adalah dengan bahasa tubuh. Dan ini harus dipahami oleh peserta di dalam pelaksanaan program *parenting* dengan tema "Komunikasi yang Efektif dan Menyenangkan Remaja". Harapan selajutnya, agar orang tua mampu membuka wawasan dan peka terhadap putra putrinya dalam berinteraksi dalam keluarga.

Adapun metode ceramah digunakan dalam kajian materinya. Selain itu, terdapat lembar kerja yang menjadi bahan diskusi sebagai alat untuk melatih dan mengembangkan keterampilan orang tua. Lembar kerja yang disediakan, memuat banyak kasus atau masalah-masalah yang pernah dilihat selama di sekolah.

Dalam sub materi pertama, LK 1 menjadi bahan diskusi dalam kelas kecil tersebut. Pada lembar kerja 1 tentang mengenal dan memahami pentingnya bahasa tubuh, peserta diajak untuk mengenal dan mengasah kepekaan peserta terhadap ekspresi bahasa tubuh anak remajanya. Dalam hal ini, metode pengerjaannya adalah dengan cara tebak-tebakan bergilir. Yakni, membaca dan menjawab secara bergilir antara satu peserta dengan peserta lainnya. Misalnya, peserta satu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca nomor satu, dan peserta di sampingnya bertugas menjawab pertanyaan yang ada di lembar kerja yaitu, perasaan & makna yang ingin disampaiakan anak.

Implikasinya, pada peningkatan keterampilan komunikasi orang tua remaja SMP Al Hikmah mampu memahami anak yang tertutup.Sehingga, orang tua bisa tahu pesan yang disampaikan melalui bahasa tubuh anak. Dengan demikian, anak bisa terbuka seperti apa yang telah dibahas sebelumnya

2) Memahami Perasaan

Materi selanjutnya setelah memahami bahasa tubuh adalah memahami perasaan anak remaja. Dalam komunikasi dengan remaja, memang yang ditekankan adalah memahami perasaan anak. Sehingga, komunikasi yang berlangsung bisa efektif dan menyenangkan remaja. Perlu diingat, masa remaja adalah masa yang membutuhkan pengertian atas perasaannya.

Alasan dasarnya adalah, orang tua perlu meningkatkan kemampuan untuk mengamati dan mendengar, sehingga orang tua dapat menangkap makna dibalik kata dan bahasa tubuh serta perasaan yang mendasari apa yang ingin disampaikan oleh anak. Hal pertama yang diberikan adalah refleksi untuk membuka wawasan kepada peserta bahwa, perasaan itu penting dipahami dan disalurkan. Karena perasaan adalah kebutuhan mendasar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Materi yang disampaikan menggunakan metode diskusi seperti apa yang telah dipaparkan sebelumnya. Diskusi yang berlangsung adalah melalui pengerjaan LK terlebih dahulu. Namun, dalam pengerjaan LK ini, setiap peserta tidak dibebankan melulu mengerjakan tekstual sendiri. Namun, lebih banyak melibatkan komunikasi yang interaktif. Kegiatan diskusi di dalamnya berupa mengajak peserta untuk mengungkap perasaan dengan membaca LK bergilir, satu orang membaca dan orang lainnya menjawab. Ada pengembangan masalah di dalamnya. Yaitu, salah satu peserta mengungkap masalah yang pernah dihadapinya dengan anak remaja mereka. Setelah itu, peserta lainnya memberikan masukan-masukan dan menanggapi perasaan apa yang sebenarnya terjadi pada si anak tersebut.

Implikasinya terletak pada perasaan orang tua. Orang tua remaja SMP Al Hikmah Surabaya, banyak peka terhadap perasaan anak mereka. Sehingga hal ini mendorong terciptanya perasaan empati orang tua. Komunikasi yang menyenangkan melalui sikap memahami anak mendorong terwujudnya komunikasi yang menyenangkan remaja.

3) Mengenali dan Menghindari Jenis-jenis Penghalang Komunikasi

Tidak selamanya, komunikasi atau interaksi dalam keluarga bisa berjalan dengan lancar. Terkadang terdapat masalah sebagai penghalang komunikasi. Keterampilan komunikasi orang tua dalam hal ini harus benar-benar dikembangkan dengan mengetahui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penghalang-penghalang komunikasi. Jika, orang tua tidak terbiasa untuk merespon lawan bicara, sehingga menimbulkan efek ketidak nyamanan dalam berinteraksi. Inilah yang harus diungkap dalam materi ini. Harapannya, peserta bisa peka dengan penghalang-penghalang komunikasi yang ada.

Kegiatan di dalamnya, yaitu mengajak orang tua mengenali cara membandingkan, menyindir dan lain sebaginya. Karena perkataan dan sikap orang tua yang tidak menerima anak remaja, komunikasi yang berlangsung akan putus di tengah. Karena remaja sudah tidak merasakan kenyamanan dalam komunikasi dengan lawan bicara yang seperti itu. Ini sudah menjadi problem sendiri. Dalam penyampaian dijelaskan macam-macam sikap yang menghalangi komunikasi yaitu, mengancam, meremehkan, mengkritik, menyindir, memerintah, membohongi, membandingkan, menyalahkan, memberi label.

Mengenali jenis-jenis penghalang komunikasi dalam hal ini sangat berarti bagi perkembangan keterampilan komunikasi orang tua. Berdasarkan apa yang telah diulas sebelumnya, orang tua remaja SMP Al Hikmah Surabaya, menghindari betul sikap-sikap yang menghalangi komunikasi. Dari sekian hal yang dipaparkan, kebanyakan penghalang komunikasi antara orang tua dan remaja adalah waktu. Dalam hal ini, orang tua remaja SMP Al Hikmah mampu mengenali jenis-jenis penghalang komunikasi tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga, sikap dukungan dari orang tua bisa terwujudkan melalui sikap meluangkan waktu ketika anak membutuhkan. Dalam hal ini, kedekatan antara keduanya bisa terjalin dengan mudah.

4) Mendengar Aktif

Sub materi selanjutnya adalah mendengar aktif. Terdapat beberapa rumus yang disampaikan dalam program *parenting* tersebut. Jika yang terjadi adalah masalah anak, maka metode mendengar aktif yang diterapkan. Artinya, jika anak remaja kita mendapatkan masalah. Baik masalah pribadi, sosial, ataupun belajar, mendengar aktif menjadi solusi untuk memahami perasaan anak remaja yang sedang dialaminya.

Mendengar aktif adalah teknik mendengar tanpa menghakimi, menilai, dan mengkritik. Tetapi cederung lebih menerima, memaafkan, dan memahami. Jadi mendengarkan tidak hanya menggunakan telinga, namun juga menggunakan mata dan hati. Inilah yang dibutuhkan anak remaja dalam berkomunikasi.

Dengan mendengar aktif, kita berusaha mendengar dan menerima perasaan anak atau lawan bicara. Dengan demikian, kita melakukan pemahaman empatik, yaitu memahami anak seperti yang mereka rasakan, bukan seperti yang kita lihat dan kita sangka.

Membandingkan antara mendengar aktif dan mendengar biasa menjadi refleksi yang diberikan untuk menyampaikan materi ini. Ada waktu tertentu untuk mempraktikkan mendengar aktif. Diskusi tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

LK untuk mengenali dan memahami mendengar aktif. Dan praktik/peran aktif peserta di dalam diskusi juga mewarnai kegiatan parenting waktu itu. Seusai itu, peserta diajak untuk merefleksikan apa yang telah dipraktikkan. Dengan memberikan pertanyaan sebagai umpan awal dalam refleksi tersebut yaitu, “Lebih enak dan nyaman mana mendengar aktif dan mendengar biasa?”

Implikasi dari mendengar aktif adalah, orang tua bisa menjadi sahabat remaja Kunci utama menciptakan komunikasi yang menyenangkan remaja adalah dengan menjadi sahabat mereka. Ssehingga, perasaan positif dalam komunikasi akan tercipta.

5) Menyampaikan “Pesan Saya”

Dalam komunikasi yang efektif dan menyenangkan remaja, hal yang penting adalah memahami pesan saya dan mendengar aktif. Karena ini menyangkut dua perasaan antara orang tua dan anak. Jika yang terjadi adalah lebih ke perasaan orang tua, maka rumus pesan saya yang dipakai. Dan begitu sebaliknya. Diskusi yang berlangsung adalah dengan pengerjaan lembar kerja bersama. Dalam lembar kerja ke-4 tentang mengenali dan memahami “pesan saya”. Metode pengerjaannya adalah dengan diskusi bersama. Setelah berlatih menggunakan rumus yang diajarkan dalam memahami “pesan saya”.

Dalam menyampaikan “pesan saya”, kejujuran akan selalu ditekankan. Sehingga, kesamaan antara keduanya akan berjalan.

6) Menentukan Masalah Siapa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam materi ini, sikap sabar dan tidak mudah reaktif ketika anak emosi sangat ditekankan. Mengetahui dan menentukan masalah siapa disini menjadi kunci dalam komunikasi yang menyenangkan remaja. Sehingga, sikap yang tepat untuk menghadapi anak remaja mendorong perasaan anak yang mau menerima. Dalam pengerjaan LK sub materi ini, sistemnya adalah dengan tebak-tebakan. Di dalamnya, kegiatan untuk melatih pemahaman tentang masalah siapa banyak dilakukan melalui pembahasan LK bersama. Dalam lembar kerja ke-5, tekniknya narasumber membacakan situasi yang ada di LK. Dan peserta tugasnya adalah berkonsentrasi untuk menentukan situasi tersebut. Terdapat dua pilihan situasi peserta yakni, MA (Masalah Anak) atau PS (Pesan Saya). Jika jawabannya adalah MA (Masalah Anak) maka peserta mengangkat tangan kanan. Jika jawabannya adalah PS (Pesan Saya), maka peserta mengangkat tangan kiri. Begitu seterusnya sampai selesai.

Sikap yang tepat dalam menghadapi anak, mendorong kedekatan antara orang tua dan remaja SMP Al Hikmah Surabaya semakin terjalin. Sehingga, keterbukaan terwujud dalam komunikasi antara orang tua dan remaja SMP Al Hikmah Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id